

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga dalam ekonomi dan bisnis berbasis Islam cukup berkembang dengan baik di Indonesia yang ditandai dengan adanya berbagai entitas dan lembaga keuangan syariah. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam ekonomi Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah (Cahya 2019: 1).

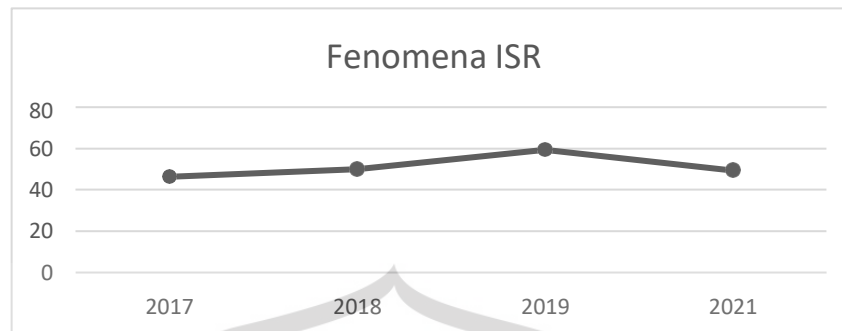
Corporate Social Responsibility menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) adalah komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioral ethics*) dan berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*) serta komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Selain itu pengungkapan CSR juga terkait isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih karena limbah, perubahan iklim, banjir dan sebagainya (Adilah, 2019).

Bank umum syariah memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk

simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, sistem ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar Pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem ekonomi Islam dalam sistem perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem ekonomi kapitalisme. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah. (Santoso dan Astusi, 2020).

Tabel 1.1



Sumber: data diolah tahun 2023

Dengan adanya tabel diatas dalam pengungkapan ISR di indonesia masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang menerapkan dengan perinsip Islami atau dengan prinsip syariah. Dengan adanya hal ini dalam pengungkapan ISR di Indonesia masih bersifat dengan system sukarela sehingga minat perusahaan untuk melaksanakan pengungkapan ISR masih tergolong sangat rendah (Ersyafadi dkk., 2021). Pada tahun 2017 (Santoso & Dhiyaul-haq, 2017) mengatakan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 46,39%. Sedangkan menurut Pratama dkk., (2018) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2018 sebesar 50%. Pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan oleh Sari & Helmayunita (2019) tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 59,43%. Dan pada tahun 2021 pada penelitian yang dilakukan oleh Ersyafadi dkk. (2021) tingkat pengungkapan ISR sebesar 49,50%. Hasil dari Pengungkapan dalam penelitian tersebut dikatakan belum sepenuhnya mencai titik maksimal yang didukung oleh peneliti yang dilakaukan Qulub dkk. (2019), yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan ISR dikatakan informatif dan maksimal.

ISR adalah standar pengungkapan CSR emiten yang berbasis syariah. Dalam pengungkapannya terdapat beberapa indikator yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financing Institutions*). Dan telah dikembangkan oleh para peneliti dan dianggap relevan untuk diaplikasikan pada perusahaan syariah (Zharifah Mardiyah, 2020). Konsep *ISR* ini karena terbatasnya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan konvensional, sehingga dengan munculnya gagasan ini diharapkan dapat melahirkan praktik dan juga konsep akuntansi yang sesuai dengan prinsip Islam. Konsep ini juga memberikan perannya pada operasional bisnis yang lebih jujur dan adil, karena tujuan utama *ISR* sendiri adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat, meningkatkan transparansi bisnis terutama pada lembaga perbankan syariah yang memperhatikan kepatuhan syariah dalam rangka pengambilan keputusan (Fatah dan Murdiansyah, 2021).

Islamic social Reporting (ISR) penting untuk diteliti serta dapat dijadikan salah satu standar pengungkapan kinerja sosial yang tepat karena, sebagai akuntabilitas terhadap Allah SWT dan juga masyarakat. *ISR* juga penting untuk memajukan aktivitas bisnis dengan cara menuangkan informasi yang terkait dengan kebutuhan kerohanian umat muslim. Aktivitas bisnis pada sektor yang memiliki kaitan dengan lingkungan dan sosial, harus menjalankan bentuk timbal balik yang menguntungkan bagi lingkungan dan sosial sekitar pula. Selain diwujudkan dalam kegiatan sosial, perusahaan juga wajib menuangkan secara informatif kegiatan yang dilakukan tersebut dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah Masruroh, & Makaryanawati (2020).

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio keuangan ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Perusahaan yang berada pada tingkat laba yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Sehingga hal ini menjadi pemicu pemikiran tentang Pelaporan pertanggungjawaban sosial berdasarkan nilai-nilai islam yang sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Abadi, dkk., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi, & Lestari (2018), menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba serta memberikan tingkat ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh dengan tidak melihat perusahaan sedang mengalami keuntungan maupun tidak. Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yaitu pada saat perusahaan memiliki tingkat *profit* yang sangat tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuntungan tersebut. Apabila perusahaan pada kondisi tentang profitabilitas rendah, maka perusahaan akan berharap pengguna laporan akan melihat *Good news* kinerja perusahaan. Perusahaan yang telah memiliki profit yang sangat besar cenderung tidak melakukan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan baik, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana dkk, 2019). Bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhantika, dan Priyadi, (2019), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Affandi, dan Nursita, (2019), bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Leverage merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban, dengan kata lain perbandingan antar beban hutang yang ditanggung perusahaan dengan asset yang dimiliki perusahaan (Ersyafandy, dkk., 2021). Ketidak efektifan manajemen dalam menghasilkan laba yang besar akan menjadikan perusahaan sulit untuk menutupi kekurangan serta kebutuhan dan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan dana tambahan yang berasal dari beberapa sumber (Guntarto, dan Nugoho, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Affandi, & Nursita, (2019), menyimpulkan pengungkapan ISR tidak dipengaruhi *leverage*. *Leverage* timbul dengan alasan bahwa perusahaan dalam kegiatannya menggunakan aktiva dan sumber aset yang menyebabkan biaya tetap bagi perusahaan (Prasetyoningrum, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya. Menurut penelitian yang dilakukan Wahyono, dkk, (2020), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berbeda dengan Sulistiyawati, dan Yuliani, (2017), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad, dan Fitri, (2020), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya akan mengungkapkan tanggung jawab lebih dari perusahaan kecil.

Tingkat pengungkapan ISR pentingnya penelitian ini untuk medeskripsikan kepada banyak orang tentang pengungkapan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* bagi masyarakat, diharapkan dapat memperluas wawasan tentang bank syariah, sehingga masyarakat memiliki interpretasi tentang kondisi perbankan syariah yang sebenar-benarnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti di atas bahwa kesimpulannya berbeda-beda, sehingga peneliti untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel-variabel tersebut, penelitian ini merupakan replika serta pengembangan dari (Kalbuana., dkk., 2019), tentang “Pengungkapan *Islamic Social Reporting*: Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)”. Alasan yang mendasari penelitian tersebut menggunakan variabel ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan merupakan proksi yang dapat mencerminkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka dari itu peneliti ingin menguji apakah perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat mempengaruhi besarnya melaksanakan tanggung jawab social mereka melalui ISR di bank syariah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka

judul penelitian ini yaitu Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017- 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) ?.
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) ?.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR) ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021 Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

2. Untuk menguji Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021 Apakah leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).
3. Untuk menguji Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021 Apakah ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu akuntansi sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan,

b. Secara Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini merupakan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor

dapat lebih bijak dalam tindakannya ketika mendapat informasi mengenai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menyusun rencana dan kebijakan di mana yang akan datang, serta sebagai pertimbangan untuk membuat *Islamic social reporting* yang memadai sesuai dengan prinsip syariah.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan pola pikir yang dinamis serta menambah wawasan mengenai variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* (ISR).

4. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Bank Syariah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR.

5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan dapat memperluas wawasan tentang bank syariah, sehingga masyarakat memiliki interpretasi tentang kondisi perbankan syariah yang sebenar-benarnya.